

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Babakan Lapang Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung. Adapun pemilihan lokasi penelitian ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Masih adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh guru penjas tersebut dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.
- b. Sekolah tersebut tempat peneliti bertugas, sehingga hal ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan jalur birokrasi yang ditempuh tidak terlalu sulit.
- c. Peneliti lebih hawal terhadap sifat, karakter dan kebiasaan siswa sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi siswanya yang selama ini dianggap bermasalah, dan memudahkan peneliti untuk memantau, merevisi, dan mencari data-data yang diperlukan selama penelitian.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan dari bulan November sampai dengan bulan Juni 2011. Lamanya penelitian kurang lebih selama enam bulan.

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Babakan Lapang, yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Pemilihan kelas IV sebagai subyek penelitian dilandasi atas pertimbangan bahwa permasalahan dalam penelitian ini ditemukan di kelas IV banyak kesulitan dalam melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

## **C. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana mengatasi kesulitan anak dalam belajar lompat jauh melalui upaya menggunakan media, sehingga dengan bantuan media tersebut kesulitan anak dapat dipecahkan. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang faktual dalam peraktek pembelajaran yang dihadapi guru. Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran penjas dalam nomor lompat, penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Berdasarkan pendapat Kemmis dalam Wiriatmaja (2005:12) dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah :

Sebuah inkuri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari :

- a). Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka.
- b). Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini. c).

Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan menurut Ebbutt (1985, dalam Hopkins, (1993) mengemukakan ;

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Sedangkan Elliot (1991) "Melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan memungkinkan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut". Jadi secara ringkas dari pernyataan-pernyataan di atas adalah penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru mengorganisasi praktek pembelajarannya, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka mencoba suatu gagasan perbaikan dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian ini mengacu pada siklus kegiatan yang dikembangkan model spiral Kemmis dan Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kemudian apabila melihat perkembangannya, penelitian tindakan kelas bermula dari penelitian tindakan yang pertama kali dipakai oleh Kurt Lewin pada tahun 1940-an yang pada awalnya diterapkan untuk bidang sosial dan ekonomi, namun oleh Stephen Corey (1952-1953) penelitian ini dipakai untuk pertama kalinya pada bidang pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1975 Lawrence Stenhouse memperkenalkan istilah "*the teacher as researcher*" atau guru sebagai peneliti, bersamaan dengan munculnya istilah tersebut dalam tahun yang sama dalam proyek yang dinamakan Ford Teaching Project yang dipimpin oleh Elliot dan Clem Adelman merekrut 40 guru sekolah dasar dan menengah yang dilibatkan

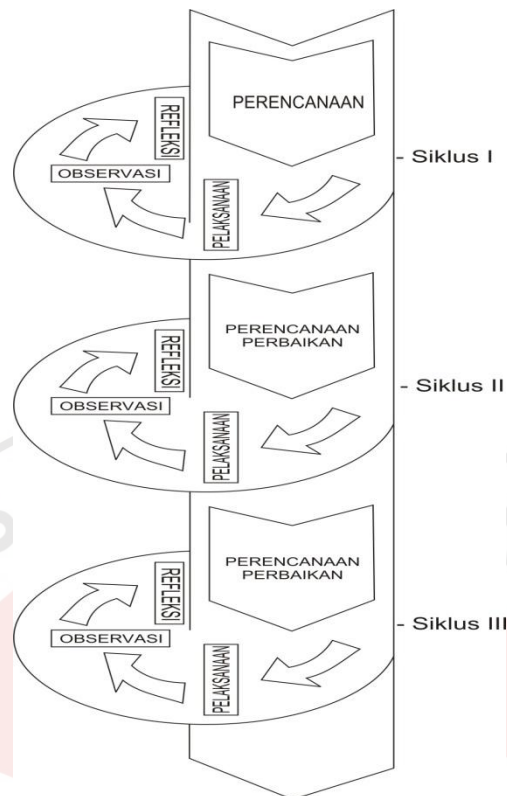
dalam penelitian untuk menelaah praktek kelasnya masing-masing dengan penelitian tindakan dan pada akhirnya muncul istilah-istilah guru peneliti dan penelitian kelas oleh guru karena penelitian untuk perbaikan itu dilakukan di ruang kelas. Namun kemudian Hopkins memakai istilah *Classroom Research in Action* atau *Classroom Action Research* untuk mengingatkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitiannya. Berdasarkan pengertian dan latar belakang penelitian tindakan kelas, menurut Wiriaatmaja dan Wahab dalam Suherman (2004:3) menyatakan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu, "Memperbaiki proses pembelajaran dari dalam. Kolaboratif dan Partisipatif, menyelesaikan masalah, meningkatkan kinerja mekanisme diri dari dalam".

Kemudian penelitian ini mengacu kepada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart seperti yang dijelaskan dalam Kasbolah (1997/1988:14) mengatakan :

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

## **2. Desain Penelitian**

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1

Bagan Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 66)

#### D. Prosedur Penelitian

Proses tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang sudah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk melihat kemampuan awalan dalam lompatan, siswa diberikan latihan tanpa petunjuk teknis dari guru, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan maksimal siswa dalam lompatan.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan maksimal lompatan

memerlukan alat bantu pembelajaran seperti kardus, teman untuk menjadi media, parit, kursi/meja yang disusun untuk membentuk tantangan yang berbeda-beda, keuntungan lainnya media yang sedang dipergunakan cukup ringan untuk diangkat ke mana-mana, serta aman bagi keselamatan anak. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolak ukur, maka dilaksanakanlah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai prosedur sebagai berikut :

### **1. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Dalam perencanaan tahapan yang dilaksanakan adalah :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas/lapangan.
- c. Membuat lembaran pengamatan untuk aktivitas siswa dan guru. Setiap bagian demi bagian di observasi meliputi kelemahan-kelemahan siswa dan guru.
- d. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- e. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

### **2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta



diikuti dengan kegiatan refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

- a. Mengimplementasikan tujuan permainan berpos sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.
- b. Melaksanakan tes untuk melihat kemampuan dari kompetensi dasar yang diharapkan.
- c. Menyusun tindakan lanjutan sebagai upaya perbaikan hasil belajar.
- d. Melakukan evaluasi.

### **3. Tahap Observasi (*Observer*)**

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti sebagai guru dibantu mitra peneliti bertindak sebagai observer, mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### **4. Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflection*)**

Guru sebagai peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan dengan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang catatan data temuan dilapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan bahan rekomendasi untuk bahan perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

## **E. Instrumen Penelitian**

Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan berpos pada, dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan saat kegiatan pembelajaran, pemberian tes hasil belajar terhadap siswa dan guru.

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (*human instrument*) yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan sendiri informasi yang diperlukan.

### **1. IPKG 1**

Lembar instrumen penilaian kinerja guru (IPKG 1) ini di gunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan merencanakan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan berpos pada siswa kelas IV SDN Babakan Lapang.

### **2. IPKG 2**

Lembar instrumen penilaian kinerja guru (IPKG 2) ini di gunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam pada siswa kelas IV SDN Babakan Lapang.

### **3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat penerapan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan berpos berlangsung.



#### **4. Lembar Tes Hasil Belajar**

Lembar tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan berpos. Tes yang digunakan adalah tes praktik.

Pencapaian keberhasilan dapat diketahui melalui penilaian yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan guru dengan cara mengobservasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian sesudah proses adalah hasil belajar siswa, yaitu penilaian tes individu yang berupa tes perbuatan. Adapun lembar penilaian untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 4.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

##### **1. Teknik Pengolahan Data**

Sebelum melakukan pengolahan data dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil dari observasi kinerja guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Babakan Lapang. Adapun proses pengumpulan data diperoleh dari seluruh data yang berhasil dikumpulkan melalui instrumen penelitian yakni data hasil belajar diambil dari tes hasil belajar siswa pada kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap kemampuan siswa pada pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok pada setiap siklusnya.

Sedangkan data tentang proses pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan, diambil dari hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa selama

proses pembelajaran lompat jauh dilaksanakan dengan menerapkan permainan berpos; lembar observasi kinerja guru dan lembar aktivitas siswa dilakukan dengan cara observer mengamati dan menganalisis selama pembelajaran berlangsung, kemudian sesudah pembelajaran selesai observer dan peneliti melakukan refleksi dengan cara diskusi.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan teknik pengolahan. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif. Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan berpos di SDN Babakan Lapang, diperoleh dari data menggunakan alat pengumpul data. Setiap instrumen yang dipakai diolah dengan teknik pengolahan yang berbeda. Pengolahan data dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi pengolahan data proses dan pengolahan data hasil belajar. Berikut uraiannya.

#### **a. Teknik Pengolahan Data Proses**

Pengolahan data proses dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa selama permainan galah berpos diterapkan dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Dengan cara mengidentifikasi kekurangan, kelebihan (kenaikan) atau dipertahankan dalam proses pelaksanaan tindakan.

#### **1. Observasi terhadap kinerja guru 1 (perencanaan)**

Aspek perencanaan yang diamati dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan berpos, yang terdiri dari tiga rumusan yakni kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran.

Cara penskoran kinerja guru dengan menandai tanda cek (√) terhadap nampak tidaknya suatu indikator. Penjabaran indikator mengacu pada alat penilaian kinerja guru 1 dan strategi belajar mengajar.

## **2. Observasi terhadap kinerja guru 2 (pelaksanaan)**

Aspek kinerja guru yang diamati dalam proses pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan berpos, yang terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Cara penskoran kinerja guru dengan menandai tanda cek (√) terhadap nampak tidaknya suatu indikator. Penjabaran indikator mengacu pada alat penilaian kinerja guru 2 dan strategi belajar mengajar.

## **3. Observasi terhadap aktivitas siswa**

Aspek aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek penilaian yaitu aspek semangat, disiplin dan kerjasama. Penjabaran indikator aspek semangat meliputi aktif melakukan semua kegiatan dan selalu ingin memperbaiki kesalahan. Indikator aspek disiplin meliputi mematuhi petunjuk guru, dan mengikuti kesepakatan bersama. Cara penskoran aspek ini dengan menandai tanda cek (√) terhadap skor yang sesuai aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran, dengan melihat jumlah indikator yang tampak.

### **b. Teknik Pengolahan Data Hasil**

Pengolahan data hasil dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok setelah diterapkannya

permainan berpos. Pemerolehan data hasil kemampuan siswa berdasarkan hasil *test performance* siswa yang dilaksanakan pada kegiatan evaluasi dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok. Penilaiannya dilakukan kepada siswa dengan cara diberi kesempatan tiga kali melaksanakan lompat jauh, nilai yang diambil yakni nilai terbaik dari tiga kali melakukan lompat jauh, dengan pemberian skor pada aspek yang dinilai. Aspek yang dijadikan penilaian terdiri dari sikap awalan, tolakan, melayang di udara dan pendaratan. Penentuan nilai akhir adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Penentuan Nilai Akhir**

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Ideal} = 12}$$

**Aspek yang dinilai ;**

- 1) Sikap awalan, dengan indikator; melakukan start berdiri serta berlari dengan kecepatan dan irama semakin meningkat sampai batas tolakan.
- 2) Sikap tolakan, dengan indikator; mengalihkan kecepatan horisontal menjadi kecepatan vertikal melalui tolakan pada papan tumpuan, memiliki daya tumpu yang kuat.
- 3). Sikap di udara, dengan indikator; sikap badan membungkuk, posisi kedua lengan di ayunkan, posisi kaki ditekuk.
4. Mendarat mendarat, dengan indikator; mendarat dengan kedua tumit kaki, posisi badan jongkok, tangan lurus kedepan

**Deskriptor ;**

Skor 1 = jika tidak sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Skor 2 = jika hamper sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Skor 3 = jika sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

## 2. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dan anak didik dengan teman yang lainnya. Analisis menurut Nasution dalam Sugiyono (2005:88) menyatakan bahwa :

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitian. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan laon oleh peneliti yang berbeda.

Lebih lanjut analisis data menurut Patton dalam Lexy (2005:280) dikemukakan bahwa :

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, katagori, dan suatu uraian dasar, ia membedakan dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Hal ini berarti bahwa penelitian akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Ini selaras dengan pendapat Miles Huberman dalam Wiriaatmaja, (2005:139) yang menyatakan "*.....the ideal model for data collection and analysis is one interweaves them from the beginning*" yang artinya

model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian berlangsung sejak awal. Pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dimaknai, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan keabsahan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di tringulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Moleong (2005:175) yang menyatakan "Pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, tringulasi dan pengecekan teman sejawat". Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyeteraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

#### **G. Validasi Data**

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*, *cheklist*, *audit trail*, dan *expert opinion* (Wiriaatmadja: 2008: 168).

*Triangulasi* dilakuka dengan mengecek keabsahan data dengan sumber lain. Tujuannya untuk memperoleh drajat kepercayaan data maksimal. Kegiatan



triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui mitra peneliti yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa.

*Cheklis* dilakukan untuk memeriksa kebenaran antara pelaksanaan dan rencana tindakan sehingga dengan demikian diperoleh informasi tentang seluruh tindakan yang telah dilaksanakan beserta temuan-temuan selama dalam pelaksanaan tindakan.

*Audit trail* yaitu memeriksa hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya dengan mengkonfirmasi bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dalam tahap cheklis dengan sumber-sumber data. Hal ini dilakukan oleh penulis dengan mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulan data pada pembimbing.

*Expert opinion* yaitu dilakukan dengan cara meminta nasehat kepada ahli atau kepada para pakar. pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan-temuan peneliti kepada pakar yang profesional dalam bidang ini. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan peneliti kepada pembimbing untuk memperoleh tanggapan dan arahan serta masukan sehingga validasi temuan peneliti dapat dipertanggungjawabkan. Interpretasi data dilakukan berdasarkan teori dan aturan normatif untuk memperoleh gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran lompat jauh melalui media. Interpretasi data tersebut meliputi keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap akhir siklus sehingga dapat diperoleh generalisasi tentang manfaat media pembelajaran terhadap pembelajaran lompat jauh.

1. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis kemudian menganalisisnya.
2. *Cheklis*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh dari hasil informasi tentang seluruh tindakan yang telah dilaksanakan beserta temuan-temuan selama dalam pelaksanaan tindakan.
3. *Audit trail* adalah memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang telah dipakai peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini.
4. *Expert opinion* dilakukan dengan cara meminta nasehat kepada ahli misalnya nasehat dari dosen pembimbing.

